

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS
DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Disusun Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan Pada
Program Studi D III Kebidanan di Universitas Alma Ata Yogyakarta



Diajukan Oleh :

Irawati Naser

120200593

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING
Naskah Publikasi
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS
DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh
Irawati Naser
120200593

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Susiana Sariyati, S. ST. M. Kes

Tanggal

Pembimbing II

Desiana Pitta Sari, S. SiT

Tanggal

Susiana Sariyati
.....

Desiana Pitta Sari
.....

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Siti Nurunnayah
Siti Nurunnayah, S. ST. M. Kes

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS

TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS

DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Irawati Naser¹, Susiana Sariyati²,
Desiana Pitta Sari³

INTISARI

Latar belakang : Masa nifas merupakan masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Pada masa nifas dapat terjadi gangguan pada ibu seperti infeksi, sehingga menimbulkan kondisi yang berbahaya dan berujung kematian pada ibu. Di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas, penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28% dan infeksi sebanyak 11%.

Tujuan : Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Metode : Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *survey deskriptif*. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 55 orang.

Hasil : Sebanyak 55 responden ibu nifas didapatkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 46 orang (83.6%), pada pendidikan didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 42 orang (76.4), pada pekerjaan didapatkan sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (65.5%) sedangkan pada paritas sebagian besar dengan jumlah anak 2-4 anak sebanyak 33 orang (60%). Untuk tingkat pengetahuan sebagian besar ibu

nifas dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (50.9%)

Kesimpulan : Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 28 orang (50.9%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas

Judul Karya Tulis Ilmiah

¹Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata

²Pembimbing 1 Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata

³Pembimbing 2 Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata

KNOWLEDGE LEVEL OVERVIEW OF PUERPERAL WOMEN

ABOUT DANGER SIGN OF POSTPARTUM

IN SLEMAN REGIONAL PUBLIC HOSPITAL (RSUD SLEMAN)

Irawati Naser¹, Susiana Sariyati²,
Desiana Pitta Sari³

ABSTRACT

Background : The postpartum period is a time during childbirth and immediately after birth, which includes the following weeks at the time of reproductive tract returned to normal non pregnant state. In puerperal disorders can occur in the mother such as infection, causing a dangerous condition and lead to death of the mother. In Indonesia every hour there are two mothers who died by complications at childbirth period, cause of maternal mortality the greatest is bleeding 28% and infections 11%.

Objective : To determine the level knowledge of puerperal women about danger sign during childbirth by age, education, occupation and parity .

Methods : The method used is descriptive quantitative with descriptive survey research design. Sampling techniques purposive sampling with the number of respondents 55 people.

Results : A total of 55 respondents puerperal women obtained the majority of respondents aged 20-35 years as many as 46 people (83.6%), the study found the majority of respondents had high school as many as 42 people (76.4), the job is obtained mostly housewives work as many as 36 people (65.5%), while the majority of parity with the number of children 2-4 children as many as 33 people (60%). For the level of knowledge of the majority of puerperal women with sufficient knowledge of as many as 28 people (50.9%)

Conclusion : Based on the data that has been obtained, it can be concluded that the level of knowledge puerperal women mostly knowledgeable enough that 28 people (50.9%). It is influenced by several factors such as age, education, work and parity

Title of scientific papers

1 Student study program DIII Midwifery University Alma Ata

2 preceptor 1 study program DIII Midwifery Lecturer University of Alma Ata

3 preceptor 2 study program DIII Midwifery Lecturer University of Alma Ata

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya

pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal.⁵

Pada masa nifas dapat terjadi gangguan pada ibu seperti infeksi, sehingga menimbulkan kondisi yang berbahaya dan berujung kematian pada ibu. Di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas, penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28% dan infeksi sebanyak 11%. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, besarnya angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 358 Per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Negara Singapura dan negara Malaysia, diharapkan untuk Indonesia Sehat 2015, AKI menurun menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup.⁶

Asuhan masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayinya. Paling sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas sehingga dapat menilai

status ibu dan bayinya, untuk melaksanakan skreening yang komprehensif mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayi, memberikan pendidikan tentang kesehatan, perawatan kesehatan diri, nutrisi, dan keluarga berencana, sehingga ibu nifas dapat mencegah komplikasi yang terjadi pada masa nifas.⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di RSUD Sleman tanggal 4 februari 2015 pada 6 ibu nifas di dapatkan bahwa dari hasil wawancara tersebut 4 dari 6 ibu nifas yang masih kurang mengetahui tentang tanda bahaya masa nifas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *Survey deskriptif*. jumlah populasi dalam penelitian ini 121 ibu nifas dalam data

pertahun. Subyek penelitian ibu nifas yang berada dalam masa nifas di ruang Nusa indah II di RSUD Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang ibu nifas. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yang dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 30 oktober sampai 25 november 2015 di ruang nifas Nusa indah II RSUD Sleman. Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Berdasarkan umur

Umur	n	Persentase (%)
<20 tahun	1	1.8
20-35 tahun	46	83.6
>35 tahun	8	14.6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi umur responden terbanyak adalah rata-rata 20-35 tahun dengan jumlah 46 orang (83,6%), sedangkan distribusi

umur responden < 20 tahun dengan jumlah 1 orang (1,8%) dan distribusi umur responden >35 tahun dengan jumlah 8 orang (14,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Larasati (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di RB An-nuur Surakarta”. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui distribusi umur responden terbanyak diatas kelompok umur responden 20-35 tahun sebanyak 30 responden (90,9%) dan kelompok umur responden >35 tahun sebanyak 3 responden (9,1%). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.⁸

b. Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	Persentase (%)
SD	0	0
SLTP	13	23.6
SMA	42	76.4
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat

pendidikan terbanyak berpendidikan SMA dengan jumlah 42 orang (76,4%) dan yang terendah berpendidikan SLTP dengan jumlah 13 orang (23,6%).

Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian itu perlu dipertimbangkan umur dan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Semakin meningkat seseorang, maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan.¹²

c. Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	n	Persentase (%)
IRT	36	65.5
Petani	2	3.6
Swasta	15	27.3
PNS	2	3.6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga dengan jumlah 36 orang (65,5%), Swasta

dengan jumlah 15 orang (27,3%), PNS dengan jumlah 2 orang (3,6%) dan Petani dengan jumlah 2 orang (3,6%).

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Seluruh bidang pekerjaan umumnya di perlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang baik. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan dinyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan.¹²

d. Berdasarkan paritas

Paritas	n	Persentase (%)
<2 anak	20	36.4
2-4 anak	33	60
>4 anak	2	3.6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai anak sebelumnya dengan jumlah 33 orang (60,0%), sedangkan responden yang mempunyai anak <2 dengan jumlah 20 orang (36,4%) dan yang

mempunyai anak >4 orang berjumlah 2 orang (3,6%).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah paritas, paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama hidupnya, hal ini sangat mempengaruhi kesehatannya. Paritas 2-3 kali merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian neonatal, sedangkan paritas tinggi yang lebih dari 4 mempunyai resiko angka kematian ibu lebih tinggi.³¹

2. Gambaran pengetahuan responden

Tingkat pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	26	47.3
Cukup	28	50.9
Kurang	1	1.8
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang tanda bahaya masa nifas dengan jumlah 28 orang (50,9%), sedangkan tingkat pengetahuan baik berjumlah 26 orang

(47,3%) dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (1,8%).

Sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup baik rata-rata belum memahami tentang tanda bahaya pada masa nifas. Tanda-tanda bahaya masa nifas adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak di laporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu.⁷

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap 55 orang ibu nifas (*postpartum*) yang melahirkan di RSUD Sleman dan berdasarkan hasil analisis mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Sleman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan

cukup tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 28 orang (50.9%).

2. Responden sebagian besar berpengetahuan baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (50%).
3. Responden sebagian besar berpengetahuan baik pada pendidikan SMA sebanyak 25 orang (59.5%).
4. Responden sebagian besar berpengetahuan cukup pada pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (75%)
5. Responden sebagian besar berpengetahuan cukup pada paritas 2-4 anak sebanyak 17 orang (51.5%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis sampaikan guna bisa meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Sleman adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bidan RSUD Sleman

Diharapkan dapat lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama kepada ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas agar ketidaktahuan masyarakat tentang tanda bahaya masa nifas dapat terjawab.

2. Bagi Responden

Diharapkan ibu lebih aktif mencari informasi mengenai tanda bahaya masa nifas baik dari media cetak, media elektronik maupun penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya masa nifas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain selanjutnya yang mungkin juga menggunakan topik yang sama dengan yang diambil oleh penulis, penulis berharap supaya adanya penelitian yang dilanjutkan dengan penyuluhan lanjutan, sehingga responden tidak

hanya tahu saja, melainkan dapat paham lebih lanjut dengan berbagai keterangan yang disampaikan lewat penyuluhan lanjutan. Selain itu, penulis juga berharap supaya kiranya peneliti selanjutnya mengembangkan lagi lebih lanjut mengenai topik ini.

4. Bagi RSUD Sleman

Diharapkan pihak RSUD Sleman dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas.

5. Bagi Universitas Alma Ata

Perlunya menambahkan buku referensi mengenai masa nifas, tanda bahaya masa nifas di perpustakaan sehingga dapat menambah referensi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho, Nurrezki, Desi, dan Wilis. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

2. Depkes RI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
3. Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta : Fitramaya.
4. Wawan, T dan Dewi, M. 2011. *Teori dalam Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Saifuddin. 2008. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

